



Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI

The Effect of Capital Structure on the Financial Performance of Consumer Goods Companies on the BEI

Syarifah Aini Ritonga, Ihsan Effendi & Ahmad Prayudi*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 8.00. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Consumer Goods sub sektor Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan quota sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) DER berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (2) DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. (3) DER dan DAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Assets

Abstract

This study aims to determine the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Equity Ratio (DAR) to Return On Assets (ROA) in Consumer Goods companies Sub Sector of Cigarette Listed on BEI in the period 2013- 2017. The research method used is an associative quantitative method. This research uses multiple linear regression analysis technique with Eviews 8.00. Population in this research is Consumer Goods company of Cigarette sub sector listed in BEI period 2013-2017. Sampling technique in this research use quota sampling. Based on the results of the study can be concluded that (1) DER has negative effect and hasn't a significant effect on ROA. (2) DAR has a positive and significant effect on ROA. (4) DER and DAR simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords: Debt to Equity Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Assets

How to Cite: Ritonga, S.A. Effendi, I. & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2) 2021: 86-95



PENDAHULUAN

Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2016).

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan modal. Pemenuhan modal tersebut dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern. Kebutuhan modal suatu perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek digunakan sumber pembiayaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, misalnya hutang dagang. Sedangkan kebutuhan modal jangka panjang, seperti pemenuhan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, maka hendaknya digunakan pembiayaan jangka panjang. Pembiayaan jangka panjang ini bisa berasal dari modal asing (hutang jangka panjang) maupun yang berasal dari modal saham (penerbitan saham baru).

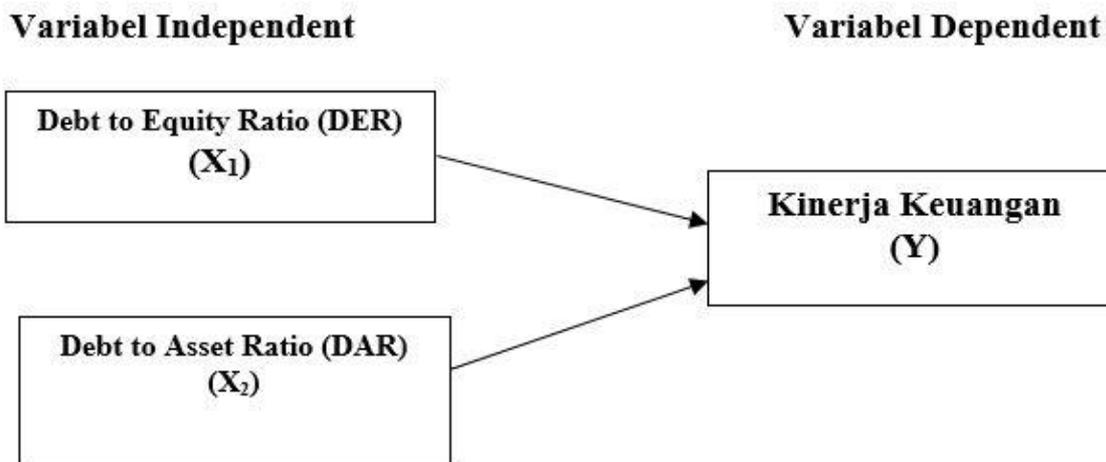
Menurut Riyanto (2011), "adalah modal berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam perusahaan tersebut." Modal tersebut merupakan "hutang" yang pada saatnya harus dibayar kembali. Dari penjelasan diatas, jelas bahwa struktur modal merupakan salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan bagi perusahaan. Dalam struktur modal terdapat kebijakan mengenai struktur modal yang melibatkan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi, mengakibatkan besarnya hutang, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika usulan investasi berubah resikonya, maka laba yang diisyaratkan bagi perusahaan secara keseluruhan tidak lagi sesuai dengan kriteria penerimanya (Hotang, et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah a) Bagaimana pengaruh variabel Debt Equity Ratio (DER) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan consumer goods Sub Sektor Rokok di BEI? b) Bagaimana pengaruh variabel Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan consumer goods Sub Sektor Rokok di BEI?

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2016:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2012:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Riyanto (2011) mengatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal sangat berperan dalam keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan dimana manajer keuangan dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan secara tepat struktur modal yang digunakan agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang maksimum. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan dananya di dalam perusahaan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual berikut:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang pengukurannya berdasarkan angka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh struktur modal sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini (Bah, et al., 2020a; Bah, et al., 2020b). Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui ICMD dimana data yang digunakan merupakan data time-series.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program software EViews versi 8.0 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER, DAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Namun, sebelum dilakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dianalisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan alat statistic yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2004). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel, sedangkan pengolahan data menggunakan Eviews 8.0. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section.

Ditinjau dari berbagai asumsi dan factor pembentukannya, menurut Greene (2000) dan Gujarati (2003) dalam ekanada (2014) membagi struktur model persamaan system berdasarkan:

1. Struktur Model I

Struktur model I adalah struktur model dimana estimator akan menghasilkan intercept α dan slope β sama untuk setiap individu ($\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_i$ dan $\beta_{1k} = \beta_{2k} = \beta_{3k} = \dots = \beta_{ik}$). Secara ringkas struktur model dalam bentuk system persamaan ini adalah:

$$y = \alpha_1 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e$$

Struktur model mengasumsikan tidak adanya perbedaan karakteristik y selama waktu observasi. Struktur model I dapat disebut model pooled, model common atau model homogenitas.

2. Struktur Model II

Metode estimasi parameter (α dan β) dengan memperhatikan sifat dari individual effect (α_{1i} dan $\beta_{1k} = \beta_{2k} = \beta_{3k} = \dots = \beta_{ik}$). Metode ini dikenal dengan panel (Greene, 2000 dan Gujarati 2003) yang terdiri dari beberapa metode yaitu a) Fixed Effect Model (FEM) dimana metode ini mengasumsikan adanya pengaruh yang konstan dari error term dan b) Random Effect Model (REM) adalah metode yang mengasumsikan adanya pengaruh yang tidak konstan dari error term.

Secara ringkas struktur model dalam bentuk system persamaan ini adalah:

$$y_{it} = (\alpha_{1i} + \beta_{1k}X_{1i} + \beta_{2k}X_{2i} + \dots + \beta_{ik}X_{ki}) + e_{it}$$

dan masih ada beberapa struktur model lainnya. Kedua struktur ini yang nantinya akan ikut digunakan oleh peneliti. Adapun langkah untuk menentukan model data panel yang digunakan adalah melalui uji sebagai berikut :

a. Chow Test

Uji Chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan model common atau fixed effect. Hipotesis dari Chow Test adalah:

H₀ : Fstat < F_{table}, maka model common valid digunakan

H_a : Fstat > F_{table}, maka model Fixed effect valid digunakan

b. Hausman Test

Pengujian statistic sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah model yang digunakan adalah model fixed effect atau random effect. Pengujian Hausman Test dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H₀ : Random Effect

H₁ : Fixed Effect

Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan distribusi chi-square atau melalui perhitungan dalam Eviews. Jika hasil perhitungan Hausman Test signifikan (<5%) maka H₀ ditolak, artinya Fixed Effect yang digunakan.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t serta uji F. tujuan digunakannya pengujian hipotesis adalah untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui regresi yang didapat signifikan. Metode pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan secara simultan. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F table maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan

H₁ : minimal ada satu koefisien regresi yang tidak sama dengan nol Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila F hitung < F table, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2. H₀ ditolak dan H₁ diterima apabila F hitung > F table, yang artinya variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

b. Uji statistic t

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).
2. $H_a : \beta \neq 0$, berarti terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen (X) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y)

Menentukan tingkat signifikansi: Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau confidence interval sebesar 95% dan dengan degree of freedom (df) = (n-k) dan (k-1). Dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas (p) t-hitung $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.
 2. Apabila nilai probabilitas (p) t-hitung $> \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang diajukan (H_a) ditolak.
- c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gujarati: 2003), Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

| | DER | DAR | ROA |
|--------------|-----------|-----------|-----------|
| Mean | 21.63400 | 28.85000 | 10.92450 |
| Median | 0.770000 | 33.25000 | 10.46000 |
| Maximum | 75.80000 | 52.26000 | 39.50000 |
| Minimum | -9.450000 | 0.900000 | -20.80000 |
| Std. Dev. | 31.12007 | 15.35132 | 17.20798 |
| Skewness | 0.712979 | -0.578413 | -0.198458 |
| Kurtosis | 1.698919 | 2.377669 | 2.192086 |
| Jarque-Bera | 3.105140 | 1.437952 | 0.675223 |
| Probability | 0.211703 | 0.487251 | 0.713472 |
| Sum | 432.6800 | 577.0000 | 218.4900 |
| Sum Sq. Dev. | 18400.71 | 4477.600 | 5626.174 |
| Observations | 20 | 20 | 20 |

Sumber: Data diolah Oleh Eviews

Nilai tertinggi DER senilai 75.8 dengan Mean 21.634 dan minimum -9.45, sedangkan DAR memiliki nilai maksimum di 52.26 dengan mean 28.85 dan nilai minimum 0.9, dan ROA memiliki nilai maksimum 39.55 dengan mean 10.92 dan nilai minimum -20.8.

Analisis Regresi Uji Data Panel Common Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -9.146466 | 6.628682 | -1.379832 | 0.1855 |
| DER | -0.216885 | 0.114598 | -1.892573 | 0.0756 |
| DAR | 0.858338 | 0.232312 | 3.694770 | 0.0018 |
| R-squared | 0.445528 | Mean dependent var | | 10.92450 |
| Adjusted R-squared | 0.380296 | S.D. dependent var | | 17.20798 |
| S.E. of regression | 13.54634 | Akaike info criterion | | 8.187591 |
| Sum squared resid | 3119.557 | Schwarz criterion | | 8.336951 |
| Log likelihood | -78.87591 | Hannan-Quinn criter. | | 8.216748 |
| F-statistic | 6.829895 | Durbin-Watson stat | | 0.496416 |
| Prob(F-statistic) | 0.006652 | | | |

Sumber: Data diolah oleh Eviews

Fixed Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.482405 | 2.491091 | 1.799374 | 0.0935 |
| DER | -0.046343 | 0.092057 | -0.503413 | 0.6225 |
| DAR | 0.258048 | 0.108868 | 2.370276 | 0.0327 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.956752 | Mean dependent var | 10.92450 |
| Adjusted R-squared | 0.941307 | S.D. dependent var | 17.20798 |
| S.E. of regression | 4.168918 | Akaike info criterion | 5.936515 |
| Sum squared resid | 243.3183 | Schwarz criterion | 6.235235 |
| Log likelihood | -53.36515 | Hannan-Quinn criter. | 5.994829 |
| F-statistic | 61.94353 | Durbin-Watson stat | 2.237443 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah Oleh Eviews

Random Effect Model

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.179128 | 8.227483 | 0.507947 | 0.6180 |
| DER | -0.059033 | 0.088498 | -0.667058 | 0.5137 |
| DAR | 0.278076 | 0.106938 | 2.600339 | 0.0187 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 15.68843 | 0.9340 |
| Idiosyncratic random | 4.168918 | 0.0660 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.338471 | Mean dependent var | 1.289185 |
| Adjusted R-squared | 0.260644 | S.D. dependent var | 4.885338 |
| S.E. of regression | 4.200697 | Sum squared resid | 299.9795 |
| F-statistic | 4.349026 | Durbin-Watson stat | 1.848891 |
| Prob(F-statistic) | 0.029831 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.241046 | Mean dependent var | 10.92450 |
| Sum squared resid | 4270.008 | Durbin-Watson stat | 0.129890 |

Chow Test

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 55.164143 | (3,14) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 51.021514 | 3 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -9.146466 | 6.628682 | -1.379832 | 0.1855 |
| DER | -0.216885 | 0.114598 | -1.892573 | 0.0756 |
| DAR | 0.858338 | 0.232312 | 3.694770 | 0.0018 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.445528 | Mean dependent var | 10.92450 |
| Adjusted R-squared | 0.380296 | S.D. dependent var | 17.20798 |
| S.E. of regression | 13.54634 | Akaike info criterion | 8.187591 |
| Sum squared resid | 3119.557 | Schwarz criterion | 8.336951 |
| Log likelihood | -78.87591 | Hannan-Quinn criter. | 8.216748 |
| F-statistic | 6.829895 | Durbin-Watson stat | 0.496416 |
| Prob(F-statistic) | 0.006652 | | |

Hausman Test

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 2.260159 | 2 | 0.3230 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| DER | -0.046343 | -0.059033 | 0.000643 | 0.6166 |
| DAR | 0.258048 | 0.278076 | 0.000416 | 0.3264 |

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 4.482405 | 2.491091 | 1.799374 | 0.0935 |
| DER | -0.046343 | 0.092057 | -0.503413 | 0.6225 |
| DAR | 0.258048 | 0.108868 | 2.370276 | 0.0327 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.956752 | Mean dependent var | 10.92450 |
| Adjusted R-squared | 0.941307 | S.D. dependent var | 17.20798 |
| S.E. of regression | 4.168918 | Akaike info criterion | 5.936515 |
| Sum squared resid | 243.3183 | Schwarz criterion | 6.235235 |
| Log likelihood | -53.36515 | Hannan-Quinn criter. | 5.994829 |
| F-statistic | 61.94353 | Durbin-Watson stat | 2.237443 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai probabilitas Cross Section sebesar 0.320 yang artinya nilai Probability > 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa HO diterima. Dengan demikian, model yang diterima adalah model Random effect, dengan demikian persamaannya dapat diuraikan sebagai berikut : $ROA = 4.179128 - 0.059033 DER + 0.278076 DAR$

Nilai uji F (F statistik) memperlihatkan kemampuan model untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Nilai F statistik pada model sebesar 4.34 dan probabilitas 0.029831 signifikan pada a 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). (Heryenzus, H. & Suali, 2018; Purba M, 2014).

Berdasarkan pengujian secara parsial menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa variabel DAR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0187 dengan koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar 0.278076 dan t 2.600339 (positif). Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 atau 5%, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA diterima. (Syahrial H. & Robica D. 2014 ; Siregar M. & Ningsih I, 2016).

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan metode random effects pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0.3384 yang berarti secara keseluruhan variabel bebas yang ada dalam model persamaan tersebut mampu dijelaskan oleh variabel terikat sebesar 33.84 persen sedangkan sisanya sisanya sebesar 66.16 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. (Tanjung H, 2016 ; Hutapea dkk, 2017).

Hasil Hipotesis Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresinya yang bernilai negatif sebesar -0.059033 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5137, lebih besar dari 5 persen. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keduanya yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA ditolak dan DER memiliki pengaruh positif terhadap ROA ditolak. Variabel DER yang tidak signifikan, memberikan arti bahwa:

- a. Perubahan atau peningkatan DER setiap perusahaan Consumer Goods Sub Sektor yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 menyebabkan terjadinya penurunan pada ROA setiap perusahaan.
- b. Dampak DER setiap perusahaan rokok menunjukkan adanya keseragaman dampak terhadap ROA setiap perusahaan rokok selama periode 2013-2017.
- c. Tidak setiap perusahaan memiliki dampak DER terhadap ROA yang spesifik selama periode 2013-2017, di mana dampak ini tidak sama untuk semua perusahaan.

Pengaruh DER terhadap ROA adalah negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya setiap ada penurunan pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Namun penurunan pertumbuhan perusahaan tersebut mempengaruhi pergerakan kinerja keuangan perusahaan dikalangan investor. Hal ini juga menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian cukup besar, yaitu dilihat dari rata-rata nilai DER sebesar 21.634% lebih tinggi dari ROA sebesar 10.9245% maka mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. (Novian, 2017 ; Ovami, 2017).

Hasil ini searah dengan pendapat Ambarish et. Al (1987) mengatakan bahwa harga saham yang dipengaruhi oleh kebijakan struktur modal tergantung pada peluang tumbuh dari perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang tidak tumbuh (memiliki peluang tumbuh terbatas) harga saham akan merespon negatif jika perusahaan tersebut memiliki sedikit equity di dalam struktur modalnya. Sedangkan untuk perusahaan yang tumbuh (perusahaan yang memiliki peluang tumbuh tinggi) harga saham akan merespon secara positif jika perusahaan tersebut memiliki lebih banyak equity di dalam struktur modalnya. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sesuai dengan Nelsi Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) dan Longterm Debt To Equity Ratio (LDER) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014.

Pendapat ini juga sesuai dengan Hussain Muhammad, Bahadar Shah, Zia ul Islam (2014) yang menyatakan negative relationship between debt to equity and firm performance variables (ROA and ROE). (Lubis R, 2017 ; Lubis A, 2018).

Pengaruh DAR terhadap ROA

Hasil uji hipotesis ketiga (tabel 4.4), variable DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0.0187. nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini, semakin tinggi DAR maka akan meningkatkan ROA. Nilai koefisien DAR sebesar 0.278076.

Hal tersebut menunjukkan adanya pergerakan searah antar variabel DAR terhadap ROA. Pada saat DAR meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DAR menurun, maka tingkat ROA pada perusahaan juga akan menurun. Artinya perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga Modal yang besar, yaitu dilihat dari rata-rata nilai DAR sebesar 28.85% lebih tinggi dari ROA sebesar 10.9245%. Nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat.

Begitu juga dengan hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sesuai dengan Nelsi Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) dan Longterm Debt To Equity Ratio (LDER) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2014.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa Debt to assets ratio dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh terhadap kinerja sedangkan long debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Azzalia Feronicha Wianta Efendi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo yang menyatakan hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh terhadap ROA dan tidak berpengaruh terhadap ROE.

SIMPULAN

DER (Debt to Equity Ratio) berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada 4 Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Rokok di BEI Periode 2013-2017. Demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya rasio ini tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang pada penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset). DAR (Debt to Asset Ratio) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset) pada 04 Perusahaan Consumer Goods Sub Sektor Rokok di BEI Periode 2013-2017. Menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak dengan demikian untuk beberapa perusahaan terutama perusahaan, penggunaan hutang yang meningkat menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan yang pada penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset).

DAFTAR PUSTAKA

- Bah, Y.M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B.K., (2020a), Introduction to The Fundamentals of Social Work, Medan: Bircu Publisher
- Bah, Y.M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B.K., (2020b), Social Work Research, Medan: Bircu Publisher
- Bogor: Skripsi Instituti. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56
- Brealy, Myers, Marcus, 2016, Capital Structure and Firm Performance: A new approach to testing agency theory and an application to the Banking Industry
- Brigham dan Houston, 2016, Essential of Financial Management Thrid Edition. Cengage Learning Asia.
- Fahrudin, (2016), Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost terhadap kinerja keuangan perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Diponegoro Semarang. Retrieved from: <http://eprints.undip.ac.id/29473/1/Skripsi012.pdf>
- Gitosudarmo dan Basri,2012, Research Methods for Business: A Skill Building Approach 4th edition. John Willey & Sons, Inc.

- Heryenzus, H., & Suali, S. (2018). Pengaruh Kinerja Pelayanan Dengan Pendekatan Malcolm Baldrige Terhadap Kepuasan Pasien Bpjs Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Batam. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 118-130. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V5i1.1918>
- Hotang, N., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 538-543. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.358>
- Husnan, 2014, *Manajemen Keuangan: Metode Pembelajaran Berbasis Student Centre Learning*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hutapea, K., Ginting, P., Ginting, P., Sutarman, S., & Sutarman, S. (2017). Pengaruh Kepuasan Terhadap Loyalitas Dengan Switching Cost Sebagai Variabel Intervening Pada Pelanggan Provider Prepaid Telkomsel Di Kota Medan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 3(2), 205-215. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V3i2.344>
- Indra Bastian, 2016, *Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan pada Perbankan di Indonesia*.
- Irhan Fahmi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung, Alfabeta
- Lubis, A. (2018). "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening ("Studi Pada Pengemudi Taksi Konvensional Di Kota Medan)". *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2). Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V4i2.1525>
- Lubis, R. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Medan Belawan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), 31 - 41. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V4i1.1244>
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 14, Liberty, Yogyakarta.
- Nirajini dan Priya (2013), Dampak kebijakan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Sri Lanka dari tahun 2000-2010, *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 Issue: 5, 477-487.
- Novian, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Etos Kerja Pegawai Pada Pt. Bussan Auto Finance Medan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), 1 - 13. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V4i1.1241>
- Nugraha, (2013), Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang tercatat di BEI tahun 2009-2011, *Jurnal Telaah Akuntansi*. Vol. 13 No. 01
- Ovami, D. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 4(1), 21 - 30. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V4i1.1242>
- Purba, M. (2014). Pengaruh Penjualan Adaptif Dan Orientasi Smart-Working Terhadap Kreativitas Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis Ibo Dalam Multi Level Marketing Pt Oriflame Indonesia Di Medan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 21-28. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V1i1.1397>
- Riyanto, 2011, *Dasar- Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Saeed dkk (2013), *Capital Structure Effect on Firm Performance: Focusing on Consumers and Industrials Sectors on Malaysia Firm*
- Setiana dan Rahayu (2012) , Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2010, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* No. 2, Vol. 7 Juli 2011.
- Siregar, M., & Ningsih, I. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Kisel (Anak Perusahaan Pt Telkomsel) Medan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 3(1). Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V3i1.242>
- Sriwardany, 2016, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Mitra Wacana, Jakarta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Syahrial, H., & Robica, D. (2014). Analisis Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pt.Perusahaan Gas Negara (Persero) Medan. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 43-49. Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V1i1.1400>
- Tanjung, H. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Perkebunan Sumatera Utara. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 3(1). Doi:<https://doi.org/10.31289/jkbn.V3i1.243>.